

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan oleh para investor dan pihak-pihak lain yang berada di luar area manajemen untuk mengetahui kinerja dari manajemen perusahaan tertentu. Informasi yang diungkapkan akan sangat berpengaruh terhadap persepsi pengguna laporan keuangan sebagai penyedia informasi yang diharapkan dapat membantu para investor atau pihak lain untuk memprediksi kinerja perusahaan pada waktu mendatang.

Kwik Kian Gie (1999) dalam Irene dan Eko (2006) berpendapat bahwa investor menggunakan laporan keuangan perusahaan *go public*. Bagi investor, informasi akuntansi merupakan data dasar dalam melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek *earnings* di masa yang akan datang, sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan investasinya pada perusahaan tertentu. Penggunaan laporan keuangan oleh investor dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Penggunaan laporan keuangan secara tidak langsung oleh investor dilakukan melalui penggunaan laporan analisis saham (Sarjono, 2000 dalam Irene dan Eko, 2006). Laporan analisis saham yang digunakan oleh investor diharapkan mampu membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Hal tersebut dapat tercapai apabila informasi akuntansi yang disediakan oleh

perusahaan mampu dipercaya atau menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi oleh pihak manajemen. Kecenderungan terjadinya manipulasi ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan dan pemisahan kepemilikan antara pihak pemilik (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*). Pemegang saham (pemilik) mengharapkan manajemen bekerja secara profesional dalam mengelola perusahaan. Namun pemisahan kepemilikan dan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen seringkali mengakibatkan berubahnya keputusan perusahaan yang seharusnya didasarkan pada kepentingan pemegang saham dan kepentingan pertumbuhan perusahaan, menjadi keputusan yang didasarkan pada kepentingan para eksekutif (manajemen). Hal ini dapat terjadi karena pengelola mempunyai informasi mengenai perusahaan, yang tidak dimiliki pemilik perusahaan (*asymmetric information*). Adanya perilaku yang mementingkan diri sendiri atau *self-serving behaviour* menimbulkan pemikiran bahwa pihak manajemen dapat melakukan tindakan yang hanya akan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri. Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham, antara lain berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi (Andri dan Hanung, 2007), oleh karena itu publik tidak akan percaya begitu saja kepada laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan karena adanya *conflict of interest* tersebut .

Investor sebagai pengguna informasi keuangan perusahaan, membutuhkan auditor eksternal sebagai pihak ketiga yang independen untuk

menilai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Melalui opini auditor atas laporan keuangan perusahaan investor dapat melihat tingkat kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan serta dapat membantu investor dalam menilai kondisi dan kebijakan keuangan perusahaan serta tingkat kestabilan *going concern* perusahaan. Besarnya tingkat kecenderungan investor terhadap perusahaan *go public* tertentu akan mempengaruhi tingkat permintaan atas saham perusahaan tersebut yang akhirnya akan mempengaruhi harga saham. Harga saham suatu perusahaan akan naik apabila permintaan atas saham perusahaan melebihi besarnya penawaran saham oleh perusahaan.

Tingkat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER), semakin tinggi nilai PER maka menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor di masa yang akan datang. Kwik Kian Gie (1999) dalam Irene dan Eko (2006) mengungkapkan bahwa investor menganggap bahwa opini auditor atas laporan keuangan perusahaan memberikan informasi tentang kebenaran laporan keuangan. Apabila investor menganggap bahwa opini auditor menunjukkan kebenaran laporan keuangan, maka PER sebagai pencerminan ekspektasi dan opini investor akan ikut terpengaruh. Damodaran (1994) dalam Irene dan Eko (2006) mengungkapkan bahwa PER menunjukkan opini investor terhadap perusahaan *go public* berkaitan dengan kinerja perusahaan di saat ini dan masa mendatang.

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan baik oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen, maupun pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan ini diharapkan mampu memberikan aspek positif bagi perusahaan. Prospek perusahaan yang bertumbuh tinggi bagi investor merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan tingkat *return* yang tinggi. Penelitian Vogt (1997) dalam Saputro (2003) menunjukkan bahwa perusahaan yang bertumbuh akan direspon positif oleh pasar. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan akan mempengaruhi tingkat keinginan investor dalam menginvestasikan dananya, dengan harapan perusahaan dengan kesempatan bertumbuh tinggi akan memberikan tingkat *return* yang tinggi pula.

Irene dan Eko (2006) meneliti tentang pengaruh opini auditor atas laporan keuangan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) dengan menggunakan alat uji korelasi. Penelitian mereka menunjukkan bahwa opini auditor sama sekali tidak berhubungan dengan PER sebagai cerminan opini investor terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu terpaku pada opini auditor atas laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi..

Belkaoui dan Picur (2001) meneliti tentang hubungan *Investment Opportunity Set* terhadap *Deviden Yield* dan *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *Deviden Yield* dan *Price Earning Ratio* untuk perusahaan dengan tingkat kesempatan

bertumbuh yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa IOS sebagai proksi dari kesempatan bertumbuh perusahaan mempengaruhi tingkat PER atau dapat dikatakan bahwa investor akan melihat dengan seksama tingkat kesempatan bertumbuh suatu perusahaan sebelum menanamkan investasinya ke perusahaan tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan Irene dan Eko (2006). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa opini auditor atas laporan keuangan tidak berhubungan dengan PER untuk semua perusahaan *go public*. Peneliti mencoba mengkaji ulang penelitian tersebut dengan dua motivasi utama. Pertama, peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian yang dilakukan Irene dan Eko (2006) tidak sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi dalam praktek. Dalam prakteknya, peneliti berasumsi bahwa seorang investor yang cerdas akan sangat memperhatikan opini auditor atas laporan keuangan sebelum menganalisa laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan besarnya tingkat PER perusahaan seharusnya dipengaruhi oleh opini auditor atas laporan keuangan. Opini auditor yang semakin baik tentunya akan semakin meningkatkan kepercayaan investor akan laporan keuangan. Kedua, selain melihat jenis opini auditor atas laporan keuangan tentunya investor akan melihat faktor lain yang berhubungan dengan tujuan utama investor dalam melakukan investasi, yaitu tingkat *return* yang diterima. Dengan dasar tersebut peneliti menambahkan variabel independen baru yaitu kesempatan bertumbuh perusahaan, dengan asumsi bahwa perusahaan dengan kesempatan bertumbuh

yang tinggi akan memberikan tingkat *return* tinggi dan sebaliknya, sehingga perusahaan dengan kesempatan bertumbuh tinggi akan meningkatkan PER perusahaan sebagai proksi untuk mengukur tingkat ekspektasi dan opini investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi PER perusahaan maka ekspektasi dan opini investor terhadap perusahaan juga akan semakin baik. Selain itu peneliti mencoba membuktikan hasil penelitian yang telah dilakukan Belkaoui dan Picur (2001), yang menemukan bahwa tingkat PER perusahaan dipengaruhi oleh besarnya IOS (set kesempatan bertumbuh).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pertama, peneliti akan menggunakan alat uji yang berbeda yaitu dengan menggunakan uji regresi. Penggunaan uji regresi ini didasarkan pada saran peneliti terdahulu yang melakukan penelitian dengan menggunakan alat uji korelasi. Kedua, peneliti menambah variabel independen baru yaitu kesempatan bertumbuh perusahaan yang diukur dengan proksi *Investment Opportunity Set* (IOS). Peneliti yang telah menguji pengaruh IOS terhadap PER adalah Belkaoui dan Picur (2001). Ketiga, peneliti memasukkan variabel baru sebagai variabel kontrol, yaitu *size*, *leverage*, dan ukuran KAP. Keempat, dengan sampel dan periode sampel yang berbeda, yaitu peneliti hanya akan memasukkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ untuk tahun 2005 sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji secara empiris mengenai **“Pengaruh Opini Auditor Atas Laporan Keuangan dan**

Kesempatan Bertumbuh Perusahaan terhadap *Price Earnings Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di BEJ³.

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Variabel kesempatan bertumbuh perusahaan diukur dengan *Market to Book Value Of Assets* (MVBVA).
2. *Price Earnings Ratio* (PER) diukur dengan menggunakan rasio *trailing Price Earnings Ratio*.
3. Pengkuantifikasian data opini auditor atas laporan keuangan diukur dengan menggunakan skala likert untuk setiap jenis opini.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di muka, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah opini auditor atas laporan keuangan berpengaruh terhadap PER?
2. Apakah kesempatan bertumbuh perusahaan berpengaruh terhadap PER?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh opini auditor atas laporan keuangan terhadap PER.
2. Pengaruh kesempatan bertumbuh perusahaan terhadap PER.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang teoritis

- a. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh opini auditor atas laporan keuangan dan kesempatan bertumbuh perusahaan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER).
- b. Dapat menjadi acuan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat di bidang praktik

- a. Memberikan masukan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dengan cara menerbitkan laporan keuangan yang mampu diandalkan kualitas informasinya.
- b. Memberi masukan bagi para investor untuk dapat lebih berhati-hati dalam pembuatan keputusan investasi